

Metode Estafet Quiz dengan Analisis Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Asti Arwindhi¹, Vera Novia Widyastuti², & Sudarmini³
^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

hasil belajar; minat; quiz, soal

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode estafet quiz sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *The One Group Pretest Posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan ialah ditemukan adanya pengaruh yang bermakna dari penggunaan metode estafet quiz dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 atau kurang dari 0,5 dengan selisih nilai mean sebesar 14,111. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode estafet quiz sangat efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

How to Cite: Arwindhi, A., Widyastuti, V. N., & Sudarmini. (2022). Metode Estafet Quiz dengan Analisis Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.

PENDAHULUAN

Lenher dan Wurzenberger menyebutkan bahwa dalam masyarakat, bidang ilmu pendidikan sejak awal sudah mengalami berbagai tantangan dan perubahan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dunia yang terus berkembang hingga saat ini memberikan kenyataan bagi orang-orang bahwa pengetahuan dan keterampilan baru sangat diperlukan untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari. Peningkatan pengajaran diarahkan pada peserta didik untuk keterampilan menalar, sikap, pengetahuan, komunikasi dan pemecahan masalah. Hal ini dibutuhkan dalam perubahan pendidikan yang terbaru sebagai pengukuran hasil dari apa yang sudah dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seharusnya mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Namun, dalam kenyataannya tidak semua proses pembelajaran yang dilaksanakan memberikan hasil belajar yang baik. Nilai atau patokan keberhasilan belajar telah ditetapkan di dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu dilakukan evaluasi agar tujuan pembelajaran maupun hasil belajar bisa tercapai dengan maksimal.

Banyak permasalahan dalam pembelajaran salah satunya adalah hasil belajar yang belum maksimal. Hal ini menjadi bukti bagaimana kemampuan dan kualitas peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Maka dari itu hasil belajar bisa diartikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah masa pembelajaran. Menurut Majid ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan eksternal. Munculnya faktor internal bisa disebabkan dari cacat tubuh, faktor psikologis dan gangguan kesehatan, serta kelelahan. Lain halnya dengan faktor eksternal. Hal-hal yang menyebabkan munculnya faktor eksternal bisa disebabkan dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Proses belajar mengajar di kelas dapat dikatakan berhasil tergantung pada komponen-komponen antara lain metode, guru, peserta didik, kurikulum, dan lingkungan. Keefektifan dari kegiatan proses belajar mengajar ini sendiri dapat terjadi jika semua komponen yang memiliki pengaruh di dalamnya bisa saling mendukung. Tidak dapat dipungkiri, saat pendidik akan

menjalankan tugasnya dalam mengajar, banyak hal yang harus dipersiapkan seperti evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memuat beberapa isi seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran. Terlebih lagi pendidik harus siap menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, serta menarik perhatiannya agar peserta didik mau mempelajari materi-materi yang diajarkan sehingga memberikan hasil belajar yang memuaskan. Secara ideal, seorang anak harus memiliki minat terhadap sesuatu dengan tujuan agar anak tersebut belajar dengan sungguh-sungguh.

Peningkatan hasil belajar juga dilatarbelakangi dengan adanya minat belajar peserta didik yang besar pada sesuatu yang diminatinya. Tanpa adanya minat belajar, maka peserta didik tidak akan melakukan sesuatu yang nantinya berpengaruh kepada hasil belajar. Menurut Usman minat belajar sangat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Minat hadir di dalam diri seseorang, apabila seseorang tidak memiliki minat dalam diri maka seseorang tersebut tidak akan bisa mencapai hasil dari sesuatu yang diminatinya. Minat belajar itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi belajar (Asrofi, 2008).

Kondisi belajar yang baik dan memadai pastinya membutuhkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Selain harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, seorang pendidik juga harus memperhatikan beberapa hal atau faktor lain seperti situasi, interaksi pendidik dan peserta didik, interaksi peserta didik dan peserta didik lain, serta bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam situasi belajar mengajar pastinya dibutuhkan strategi, model, dan metode pembelajaran. Pada proses kegiatan belajar mengajar, ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan karena strategi, model, dan metode merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Mengingat demikian pentingnya motivasi peserta didik dalam belajar, dengan demikian pendidik diharapkan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik supaya hasil belajarnya mengalami peningkatan. Penggunaan model dan juga metode yang baik menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu metode estafet quiz.

Metode estafet quiz adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk quiz. Metode ini berbeda dengan metode quiz lainnya. Metode estafet quiz dilakukan secara beregu atau berkelompok dengan masing-masing peserta didik melakukan proses menjawab soal quiz secara bergantian. Metode ini sangat efektif karena selain mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir, peserta didik juga dilatih untuk cepat tanggap dalam menjawab soal dengan batas waktu yang telah ditentukan. Untuk membuktikan keefektifan dari penggunaan metode estafet quiz ini, peneliti membuktikannya dengan memberikan peserta didik berupa tes atau soal pada akhir kegiatan pembelajaran.

Produktivitas peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Sleman terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa dikatakan kurang, dikarenakan minimnya minat dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Metode Estafet Quiz Dengan Analisis Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode estafet quiz.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang berbentuk *The One Group Pretest Posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan perbandingan dengan menggunakan cara atau tes awal (*pretest*) dan cara kedua yakni (*posttest*). Cara tersebut dilakukan agar peneliti bisa menemukan perbandingan yang signifikan antara dua cara tersebut

untuk membuktikan apakah metode estafet quiz berhasil atau tidak. Metode ini bisa dikatakan lebih sempurna karena telah menggunakan tes awal (*pretest*), lalu setelah diberikan treatment dilakukan lagi pengukuran (*posttest*) untuk mengetahui dampak dari treatment yang dilakukan. Dengan demikian besarnya efek dari eksperimen ini dapat diketahui dengan jelas. Metode ini dipilih sebagai langkah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian eksperimen sendiri ada dua jenis yakni semu dan sungguhan.

Peneliti mencoba mengurangi data menjadi susunan numerik yang selanjutnya akan menganalisis komponen penelitian (*variable*). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni SMA Muhammadiyah 1 Sleman yang berlokasi di Krapyak, Triharjo km.13 Jl. Magelang, Krapyak, Triharjo Kec. Sleman, Kabupaten Sleman. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah total siswa mencapai 20 siswa. Oleh karena itu peneliti meyakini bahwa pelatihan soal yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk penilaian dari hasil belajar menggunakan metode estafet kuis menghasilkan data yang sesuai serta penelitian yang dilakukan benar-benar representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran pada materi Teks Cerpen dengan menggunakan metode estafet quiz yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sleman memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel hasil ulangan yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas XI IPA dan IPS, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Pada Materi Teks Cerpen

Aspek yang diteliti	Tindakan	
	Pre-test	Pos-test
Hasil Belajar Peserta Didik	60	80
	65	60
	72	80
	64	80
	55	95
	80	75
	80	80
	70	75
	74	80
	65	90
	66	80
	65	100
	60	80
	72	55
	62	85
	60	90
	74	95
	72	90

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Pembahasan

Penggunaan metode estafet quiz yang dilakukan di sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah 1 Sleman memberikan efek hasil belajar yang baik. Penggunaan metode estafet quiz yang digunakan lebih diminati peserta didik daripada penggunaan metode yang biasa atau monoton. Hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel uji parametrik yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode estafet quiz baik sebelum digunakan dan sesudah digunakan.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pre-test - Post-test	-14.111	14.903	3.513	Lower	Upper	-4.017	17	.001
					-21.522	-6.700			

Gambar 1. Uji Parametrik

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pada nilai signifikansinya ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perlakuan sebelum menggunakan metode estafet quiz dan perlakuan setelah menggunakan metode estafet quiz memberikan hasil yang signifikan atau pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel di atas dengan signifikansi 0,001 atau kurang dari 0,5 dengan selisih nilai mean sebesar 14,111. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa nilai ulang peserta didik kelas 11 SMA Muhammadiyah 1 Sleman mendapatkan hasil yang memuaskan setelah menggunakan metode estafet kuis dalam pembelajaran. Peserta didik yang pada awalnya kurang minat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama teks cerpen menjadi lebih tertarik mempelajari setelah menggunakan metode yang berbeda dari metode pembelajaran yang sebelum-sebelumnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI yang tertera pada pre-test disebabkan oleh beberapa kendala yaitu: (1) peserta didik cenderung memiliki minat belajar yang minim pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) peserta didik kurang berdiskusi dengan teman sebayanya, (3) peserta didik yang tidak merasa yakin dengan jawaban yang dipilih, (4) metode ceramah yang biasa digunakan membuat peserta didik jenuh dengan kegiatan pembelajaran sehingga membutuhkan pembaharuan. Dengan demikian, beberapa kendala yang menjadi penyebab belum tercapainya peningkatan hasil belajar siswa, maka ditemukan beberapa solusi yang diyakini bisa menjadi solusi, yaitu: (1) memperlihatkan sisi kemenarikan mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik, (2) mengganti metode pembelajaran menjadi lebih berwarna dan menarik, serta menuntut keaktifan peserta didik untuk berpikir secara kritis, (3) pemberian apresiasi untuk peserta didik yang aktif agar nantinya hal ini bisa dijadikan sebagai acuan peserta didik lain lebih semangat dalam belajar.ss

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Sleman, bahwasannya selama ini peserta didik diberikan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis. Hal ini

dikarenakan adanya keterbatasan LCD yang tersedia di setiap kelas membuat para guru menggunakan metode praktis yang tidak memakan banyak waktu. Tetapi pada kenyataannya, peserta didik tetap butuh metode belajar yang bisa merangsang otaknya dengan kegiatan-kegiatan yang menarik. Penggunaan metode estafet kuis ini memberikan tantangan tersendiri bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan.

Pembuktian bahwa metode estafet kuis ini layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan kegiatan ulangan atau evaluasi sebagai penentu tingkat pemahaman peserta didik akan materi yang telah diajarkan selama empat kali pertemuan. Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik kelas 11 di SMA Muhammadiyah 1 Sleman memenuhi nilai KKM. Pada proses mengerjakan soal, peserta didik mampu menyelesaikan lebih cepat dari waktu yang diberikan, yakni rata-rata mereka mampu menyelesaikan soal dalam waktu 40 menit dari waktu yang ditentukan yaitu 90 menit. Soal yang diberikan dan dibuat merupakan soal dari materi-materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Soal yang dikerjakan oleh peserta didik telah sesuai dengan jumlah soal yang harus diberikan oleh peserta didik Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 20 soal dalam bentuk objektif atau pilihan ganda.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam berkompetisi dan bekerja sama sekaligus melatih ketangkasan peserta didik yakni dengan metode kuis. Metode estafet quiz mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

1. Siswa dilatih untuk berpikir cepat. Seperti yang kita ketahui, jika diposisikan pada suatu masalah dan membutuhkan penyelesaian dengan cepat maka proses berpikir cepat sangat diperlukan dalam diri sendiri dan disetiap kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kembangkan sikap percaya diri peserta didik. Rasa percaya pada peserta didik menjadi salah satu aspek penting untuk pengembangan karakter. Keputusan yang diambil dalam sebuah permasalahan harus didasari dengan percaya diri dalam dirinya.
3. Meningkatkan aktivitas siswa. Melalui metode kuis, keaktifan peserta didik akan terasah dengan sendirinya, karena peserta didik secara aktif akan menjawab dan menemukan penyelesaian atas soal yang disampaikan.
4. Menambah daya tarik pembelajaran. Kejenuhan peserta didik akan kegiatan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Oleh karena itu dengan metode estafet quiz ini, peserta didik lebih antusias dan tertarik dengan materi yang diajarkan.
5. Melatih peserta didik berkompetisi secara sehat. Dalam sebuah kompetisi, tentu setiap peserta harus melaksanakan secara jujur tanpa adanya kecurangan. Oleh karena itu melalui metode estafet quiz ini, pendidik mampu melatih peserta didiknya untuk senantiasa menjadi pribadi yang jujur dan mampu bersaing secara sehat.

KESIMPULAN

Penggunaan metode estafet quiz sangat bermanfaat dan mampu menumbuhkan minat dan daya tarik peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Keefektifan penggunaan metode estafet quiz dapat dilihat dari data yang didapat setelah melaksanakan praktik mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Sleman. Nilai signifikansi yaitu 0,001 atau kurang dari 0,5 dengan selisih nilai mean sebesar 14,111.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada kepala sekolah dan guru SMA Muhammadiyah 1 Sleman yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dan kepada Dosen Koordinator Lapangan yang mendampingi selama proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Asrofi, M. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.